

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Satreskrim Polres Kota Gorontalo dan setelah menganalisa permasalahan yang ada yaitu bagaimana memetakan wilayah-wilayah tindak kriminalitas di Kota Gorontalo agar dapat dengan mudah mengetahui wilayah-wilayah terjadinya tindak kriminalitas dan memudahkan aparat kepolisian untuk mengetahui dimanakah tempat yang layak mendapatkan perhatian lebih untuk mengurangi tindakan kriminalitas tersebut.

Dan dari hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Proses pengolahan data yang berjalan saat ini yaitu sistem yang lama hanya membuat spanduk untuk memetakan wilayah tindak kriminalitas, data pemetaannya pun dikumpulkan dari hasil pemilahan arsip bulanan untuk membedakan laporan jenis dan wilayah tindak kriminalitas. Diganti dengan menggunakan komputerisasi yaitu Sistem Informasi Geografis untuk memfasilitasi pengolahan data pelaporan tersebut, salah satu keunggulan dari sistem ini yaitu data berupa titik koordinat wilayah dan data pelaporan dapat dimasukkan agar diolah secara langsung oleh sistem dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dan peta interaktif yang lebih baik sehingga menghasilkan peta kriminal agar dapat mempermudah peninjauan lokasi, perekapan data dan membantu proses pengambilan keputusan. Pihak kepolisian juga dapat membandingkan jumlah tindak kejahatan antar wilayah

(kelurahan dan kecamatan) juga jenis tindak kejahatannya. Penyimpanan data dengan database memudahkan dalam penyajian laporan karena dengan adanya database, data-data yang dibutuhkan dalam penyajian laporan dapat digunakan kembali dengan cepat dan mudah.

2. Untuk membantu dalam perancangan sistem ini, digunakan pendekatan berupa Guide (Pedoman) Pengembangan Sistem Informasi Geografis Bagi Pemerintah Daerah yang memiliki 11 tahapan di dalamnya.
3. Untuk menampilkan peta pada sistem ini, dilakukan digitasi wilayah per kelurahan dan kecamatan dan menggunakan Javascript dengan mengakses Google Maps API sehingga mempermudah dalam pemodelan peta interaktif.
4. Tingkat kerawanan suatu daerah digambarkan dengan perbedaan presentasi jumlah keseluruhan. Setiap jenis tindak kejahatan baik di tingkat kecamatan yang sering terjadi akan lebih terlihat, sehingga harapannya adalah adanya tindak lanjut dari pihak penegak hukum terhadap daerah yang sering terjadi tindak kejahatan.

5.2. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu, saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian lebih lanjut antara lain:

1. Diharapkan dapat dikembangkan dengan data yang lebih detail dan memperluas kajian jenis kriminalitas, seperti penambahan jenis tindak pidana dan perdata, termasuk tindak pidana khusus seperti kejahatan terhadap kekayaan negara.

2. Selain itu dapat dilakukan penelitian lanjutan ke tingkat yang lebih rendah lagi seperti tingkat Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT), agar cakupan datanya lebih luas dan informasi yang didapatkan lebih lengkap dan detail. Begitu pun dengan mengembangkan data tindak kriminalitas yang terjadi di daerah lainnya atau bahkan secara nasional.
3. Dapat dikembangkan dengan memprediksi tingkat kriminalitas beberapa tahun kedepan dengan mengklasifikasikan jenis-jenisnya.